

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kata seksual atau seks sering kali dianggap suatu hal yang negatif dalam masyarakat kita. Hal ini dikarenakan kata seksual sering kali diidentikkan dengan suatu pornografi, hal yang jorok, atau sesuatu yang tidak pantas untuk dibicarakan terlebih kepada anak-anak. Anggapan inilah yang mengakibatkan masyarakat merasa bahwa membicarakan masalah seksual kepada anak-anak merupakan suatu hal yang tabu. Padahal usia anak-anak adalah masa di mana mereka mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap suatu hal. Dengan tidak tersedianya cukup informasi dan pengetahuan mereka tentang seksual melalui keluarga, mereka berusaha mencari sendiri dengan berbagai media yang ada seperti internet, televisi, film porno, atau bacaan-bacaan dan gambar-gambar dari koran atau majalah untuk memenuhi rasa keingintahuannya.

Pendidikan seksual adalah pemberian informasi dan pembentukan sikap serta keyakinan tentang seksual, identitas seksual, hubungan dan keintiman. Hal ini menyangkut anatomi seksual manusia, reproduksi, hubungan seksual, kesehatan, hubungan emosional dan aspek lain dari

perilaku seksual manusia, hal ini sangat penting bagi manusia, sehingga setiap anak memiliki hak untuk dididik tentang seks.<sup>1</sup>

Pendidikan seksual juga mempunyai pengertian yang jauh lebih luas yaitu upaya memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis, dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia pendidikan seksual pada dasarnya merupakan upaya memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika serta komitmen agama agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi tersebut.

Peran agama dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak sangat diharapkan. Pemberian pendidikan seksual kepada anak hendaknya dibarengi dengan ilmu agama dan etika yang baik. Islam juga sangat menganjurkan pemeluknya untuk mendapatkan dan memberikan pendidikan seksual. Hal ini dapat kita lihat dalam Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 30 yaitu:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَ يَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ

أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

*Artinya: "Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya yang demikian itu lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat."(QS.An Nur: 30)<sup>2</sup>*

<sup>1</sup>Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks Untuk Anak*,(Solo: Aqwam, 2012),15.

<sup>2</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT.Insan Media Pustaka: 2013), 353.

Islam sangat mengharapkan dan menganggap penting pendidikan seksual untuk diberikan kepada anak-anak tujuannya agar anak mampu memahami secara tepat perilaku seksual, sebagai bentuk persiapan untuk menghadapi fase selanjutnya. Penyiapan pengetahuan seksual secara dini akan menjadikan masa balig sebagai unsur baru yang memberi andil pada kepribadiannya serta tidak membuatnya berada dalam keadaan kritis hingga dewasa.

Perkembangan zaman era milenial ini mengakibatkan banyaknya informasi di Negara Indonesia semakin tidak terkendali, bisa dikatakan sekarang adalah zaman dimana semua orang dari kalangan muda hingga tua sudah bisa menggunakan media elektronik canggih, seperti televisi, video, film, internet, *handphone* atau gadget dan media cetak seperti Koran, majalah brosur, foto kartun dan dapat mengangkes semua yang berbau porno.

Selama ini, pendidikan seksual untuk anak usia dini masih dianggap tabu dikalangan masyarakat Kp. Pabuaran Curug Kulon Tangerang. Jika melihat keadaan yang ada dilingkungan masyarakat Mereka beranggapan bahwa pendidikan seksual belum pantas diberikan kepada anak usia dini, padahal dengan pendidikan seksual yang diberikan sejak dini sangat berpengaruh dalam kehidupan anak ketika ia memasuki masa remaja, apalagi anak-anak sekarang kritis, dari segi pertanyaan dan tingkah laku, oleh

karena itu anak mempunyai rasa keingintahuan yang sangat besar.<sup>3</sup> Dan biasanya orang tua sering mengalihkan pembicaraan ketika anak bertanya tentang jenis kelamin mereka kenapa berbeda, malah banyak orang tua yang membentak dan melarang anak untuk bertanya yang bersifat tabu, dan kebanyakan orang tua memberikan jawaban yang ngawur dan salah pada anak padahal jawaban itu akan memicu anak untuk eksplorasi sendiri, apabila tidak mendapatkan jawaban dari orang tuanya.

Sebenarnya seksualitas adalah suatu naluri alamiah yang memenuhi kebutuhan fisik dan psikis dalam diri manusia yang telah dibawa sejak lahir hingga tua nanti. Naluri ini datang berbarengan dengan naluri anak untuk makan. Ketika bayi anak sudah melakukan oral mulut untuk memenuhi kebutuhan biologisnya seperti makan dan minum sehingga bayi melakukan oral mulut dengan kehendaknya sendiri tanpa harus diperintah oleh orang tuanya. Menjelang memasuki kanak-kanak biasanya anak-anak mulai bermain dengan air kencingnya sendiri, dan lain sebagainya hingga mereka dewasa.

Media elektronik adalah berupa *handpone* yang selalu menjadi pusat atau faktor utama yang pada zaman sekarang lebih mudah untuk mengakses video apapun itu. Oleh karena itu canggihnya media elektronik zaman sekarang banyak disalah gunakan oleh berbagai kalangan misalnya,

---

<sup>3</sup> Observasi, di Lingkungan Kp. Pabuaran Tangerang, Senin 21 Agustus 2020, Pukul 11.30 Wib.

Orang tua yang sering membebaskan anaknya bermain *handpone* sehingga anaknya menonton video hal-hal yang tidak seharusnya ditonton oleh anak

Media elektronik seperti *handphone* menjadi faktor utama dalam mengakses video tersebut baik itu secara manual (berbagi lewat *bluetooth*) maupun secara *online*. Dari video yang ditonton sudah jelas mereka akan tertarik melakukan hubungan seksual yang seharusnya hanya boleh dilakukan oleh pasangan suami-istri. Hubungan itu bisa saja dilampiaskan pada teman sebaya maupun anak-anak yang lebih kecil dari mereka dengan menggunakan cara-cara fisik maupun kekerasan.<sup>4</sup>

Selain itu, Allah juga menyuruh kita untuk menjauhkan keluarga kita dari api neraka. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah At- Tahrir ayat 6 yaitu:

يَأْيُهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أُنْفُسِكُمْ وَ أَهْلِيكُمْ نَارًا وَ قُودُهَا النَّاسُ وَ الْجِبَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَ يَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan –Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. ( At- Tahrir: 6).<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Istanti Surviani, *Membangun Anak Memahami Seks: Panduan Praktis Untuk Orang Tua*, (Bandung:Pustaka Alimuddin, 2004), 47.

<sup>5</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Ar-Roofi*, (Depok: Adhwaul Bayan,2015), 560.

Berbagai masalah yang dialami oleh anak seringkali orang tua bersikap acuh. Mereka berpendapat bahwa pada zaman dahulu tidak ada yang disebut pendidikan seksual. Mereka menganggap bahwa pendidikan seksual tidak penting untuk disampaikan atau diajarkan pada anak usia dini. Demikian juga masyarakat secara luas menganggap bahwa pendidikan seksual itu hanya pada hal-hal yang negatif saja, padahal pendidikan seksual sebenarnya mempunyai dampak positif untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak menuju remaja. Oleh karena itu, pendidikan seksual perlu dimulai pada saat seorang anak mulai bertanya mengenai seksual, misalnya mengapa alat kelaminnya berbeda dengan alat kelamin yang dimiliki saudaranya.<sup>6</sup>

Pendidikan seksual yang tidak diberikan di usia dini mengakibatkan tingginya kekerasan seksual pada anak yang dilakukan orang-orang terdekat anak termasuk keluarga. Fenomena ini menunjukkan pentingnya pemahaman akan pendidikan seksual pada anak usia dini. Masalah pendidikan seksual pada saat ini kurang diperhatikan orang tua sehingga mereka menyerahkan semua pendidikan anak kepada sekolah termasuk pendidikan seksual. Padahal yang bertanggung jawab akan pendidikan seksual pada anak usia dini adalah orang tua, sedangkan sekolah hanya sebagai pelengkap dan

---

<sup>6</sup>Singgih D. Gunarsa, Psikologi Praktis : *Anak, dan Keluarga*, (Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia, 1995), 95.

disekolah tidak ada kurikulum tentang pendidikan seksual sehingga pendidikan seksual pada anak usia dini kadang terabaikan.

Pada akhirnya anak usia dini mencari jalan untuk mencari informasi seks dari sumber-sumber lain seperti youtube, gambar, dan film yang berbau pornografi. Barangkali uraian ini menjadi salah satu sebab mengapa pendidikan seksual kurang mendapatkan ruang dalam pola pengasuhan anak di Indonesia. Orang dewasa berperan penting dalam pendampingan mereka menghadapi masa-masa pertumbuhan menuju kedewasaannya. Seksualitas tidak boleh di pandang tabu. Membiarkan sikap anak yang salah terhadap informasi seksual yang diwarisi karena asuhan, didikan, dan persepsi orang tua, masyarakat maupun guru mereka yang keliru terhadap seksual dan seksual mengakibatkan organ seksual mereka kelak tidak sehat. Anak usia dini mulai sekarang harus diberikan pendidikan seksual usia dini yang tepat dan benar.

Bermula dari pro kontra masyarakat mengenai pendidikan seksual pada anak dan banyaknya orang tua yang merasa malu dan rikuh harus memulai dari mana dalam membicarakannya pada anak dan orang tua juga mempunyai anggapan bahwa pendidikan seksual belum pantas untuk diberikan atau diperbincangkan pada anak usia dini. Penulis bermaksud melakukan penelitian tentang “ Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini di Kp. Pabuaran Kec. Curug Kab. Tangerang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas. Maka dapat dirumuskan permasalahan yang terkait Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia Dini di Kp Pabuaran Kec. Curug Kab. Tangerang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya kesalahan dalam penyampaian Pengenalan Pendidikan Seksual Terhadap Anak Usia Dini
2. Banyaknya masyarakat yang menganggap tabu Terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia Dini.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitan ini adalah:

1. Bagaimana memperkenalkan pendidikan seksual pada anak usia dini di Kp. Pabuaran Kec. Curug Kab. Tangerang?
2. Bagaimana Persepsi masyarakat terhadap pendidikan seksual pada anak usia dini di Kp.Pabuaran Kec. Curug Kab. Tangerang?

## **D. Tujuan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendidikan seksual anak usia dini di Kp. Pabuaran Kec. Curug Kab. Tangerang.



2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pendidikan seksual anak usia dini di Kp. Pabuaran Kec. Curug Kab. Tangerang.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penjelasan tujuan diatas, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi orang tua dan memberikan wawasan serta pengetahuan tentang pentingnya pendidikan seksual anak usia dini yang menyimpang dan dalam masyarakat. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pendidikan seksual terutama dalam lingkungan masyarakat dan semoga Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan atau masukan pengetahuan dan informasi. Mengetahui tahapan pendidikan seks pada anak.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Orangtua, dapat memberikan informasi dan pengertian tentang pentingnya pendidikan seksual pada anak usia dini karena orangtua pendidik awal bagi anak. khususnya dalam memberikan pendidikan seksual pada anak usia dini.

- b. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan yang lebih tinggi kepada peneliti tentang persepsi masyarakat di Kp. Pabuaran terhadap pendidikan seksual dalam masyarakat.
- c. Bagi anak, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman anak usia dini bahwa pendidikan atau pengetahuan tentang seksualitas merupakan salah satu cara untuk mengurangi atau mencegah penyalahgunaan seksual, khususnya untuk mencegah dampak-dampak negatif yang tidak diharapkan. Penelitian ini juga diharapkan memberikan sumbangan ilmiah bagi wahana perkembangan anak usia dini pada pendidikan seksual di masyarakat.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk dapat mengetahui isi, maka secara singkat akan di susun dalam 5 bab adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Bagian pertama ini berisi aspek-aspek utama dalam penelitian. Aspek-aspek ini meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

Bab kedua ini berfungsi untuk membahas tentang tinjauan teoritis yang berhubungan dengan variabel yang diteliti, yang terdiri dari : Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia Dini.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, dan teknis analisis data.

Bab keempat, merupakan analisis data atau hasil pembahasan dari penelitian yang meliputi: data persepsi masyarakat terhadap pendidikan seksual anak usia dini, pemahaman orang tua atau masyarakat tentang pendidikan seksual anak di masyarakat kp. pabuaran, pembahasan.

Bab kelima merupakan bab yang paling akhir atau penutup yaitu berupa kesimpulan dan saran-saran.